

Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Memajukan Agama Islam di Ranah Minang

Nurul Fajri¹, Wedra Aprison²

Pendidikan agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

nurul7711@guru.sd.belajar.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

Perjuangan, Ajaran Islam, Ulama.

Canduang merupakan salah satu kota penting di daerah Sumatera Barat. Di daerah Canduang inilah hidup seorang Syekh besar bernama Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang bagaimana perjuangan Syekh Sulaiman ar-rasuli dalam menyebarkan pengaruh agama Islam di daerah Minangkabau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dari buku novel historiografi Syekh Sulaiman Ar-Rasuli yang berjudul *Inyik Sang Pejuang*. Antara banyaknya informasi yang terdapat pada buku *Inyik Sang Pejuang* ini, Artikel kali ini terfokus pada perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam menyebarkan agama Islam di daerah Minangkabau yang pada saat itu menghadapi pengaruh dari penjajahan Belanda dan Jepang yang pada masa itu sedang menjajah tanah Minang. Dimulai dari perjalanan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli mendapatkan pengetahuan agama dan hambatan yang dialami beliau, usaha Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam menyebarluaskan kan agama Islam di tengah-tengah masalah yang dihadapi tanah Minang dengan para penjajah juga dengan penyelewengan aqidah Islam oleh pribumi daerah Padang itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syekh Sulaiman Ar- Rasuli memiliki sikap seperti berikut yang membuktikan bahwa Syekh Sulaiman Ar- Rasuli melakukan perjuangan dalam menyebar luaskan ajaran Islam di daerah Minang yaitu: 1) bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu 2) pekerja keras 3) nasionalisme.

Abstract

Key Word:

Struggle, Islamic Teaching, Scholar.

Canduang is one of the important cities in West Sumatra. In this area of Canduang lived a great Sheikh named Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli. This study aims to elaborate on how Sheikh Sulaiman ar-rasuli struggled in spreading the influence of Islam in minangkabau area. The method used in this study is the historical research method. The data was collected through a library review of Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli's historiographic novel entitled *Inyik the Warrior*. Among the many information contained in the book *Inyik The Warrior*, this article focused on the struggle of Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli in spreading Islam in minangkabau area which at that time faced the influence of the Dutch and Japanese colonization that at that time was colonizing the land of Minang. Starting from the journey of Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli to gain religious knowledge and obstacles experienced by him, the efforts of Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli in disseminating Islam in the midst of the problems faced by the minang land with the invaders also with the misappropriation of Islamic aqidah by the natives of Padang area itself. The results showed that Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli has the following attitude that proves that Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli struggled in disseminating Islamic teachings in minang area, namely: 1) earnest in studying 2) hardworking 3) nationalism.

Copyright © 2024 Nurul Fajri, Wedra Aprison

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pada Ahad malam Senin 10 Desember 1871 atau Muharram 1297 lahir seorang anak laki-laki bernama Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. Di daerah Canduang, Sumatera Barat (Jasmi, 2019). Sulaiman Ar Rasuli adalah tokoh umat multi talenta, ulama alim, tawadhu' dan kharismatik (Shamad, 2018). Syekh Sulaiman Arrasuli sewaktu kecil bernama Muhammad Sulaiman bin Muhammad Rasul. Ia juga disapa dengan Buya atau dijuluki dengan sebutan Inyik Canduang (Muslim, 2005).

Semasa kecil, Sulaiman sudah dikenal sebagai seorang anak yang pintar, patuh dan santun (Bahrudin & Rusli, 1978). Guru pertama Inyik Candung adalah ayahnya, Muhammad Rasul. Sebagai seorang ulama, Muhammad Rasul menjalankan kewajibannya untuk memberikan pendidikan agama kepada putranya, dan secara social ia juga telah melakukan regenerasi ulama (Sarwan, 2012). Ayahnya yang merupakan Angku besar bernama lengkap Angku Mudo Muhammad Rasul. Masa kecil Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dinilai dijalani dengan berkecukupan dikarenakan orang tua Syekh Sulaiman Ar-Rasuli merupakan orang

terpandang seperti ayahnya yang merupakan Angku. Dengan bekal ilmu yang telah diberikan ayah Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, pada umur 10 tahun Syekh Sulaiman Ar-Rasuli di dikirimkan orang tuanya untuk mempelajari banyak agama Islam di surau-surau lain di daerah Minang surau pertama tempat Syekh Sulaiman Ar-Rasuli mendalami agama Islam itu terdapat di daerah Batu Hampar.

Awalnya Syekh Sulaiman Ar-Rasuli sendiri memiliki ketidakmauan untuk menuntut ilmu agama Islam jauh dari rumahnya sendiri dikarenakan akan jauh dari orang tuanya terutama biyai (ibu) dan dari adiknya yang berumur 5 tahun. Tetapi pola pikir Syekh Sulaiman Ar-Rasuli berubah saat sudah di daerah Batu Hampar dan bertemu Syekh Abdurrahman yang merupakan pimpinan surau di tempat Syekh Sulaiman Ar-rasuli menuntut ilmu. Beliau Belajar al-Qur'an kepada Syekh Abdurrahman di Batuhampar (Ilyas, 1955). Dikarenakan Syekh Abdurrahman menceritakan tentang menakjubkan nya Mekah yang merupakan pusat negara maka itu sendiri di kemudian hari. Hal itulah yang memacu Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam menuntut ilmu agar dapat melakukan perjalanan ke daerah Makkah. Untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuannya, maka dalam tahun 1322 H/1903 Sulaiman berangkat ke tanah suci Makkah untuk menunaikan ibadah haji sekaligus untuk menambah ilmu pengetahuan (Kosim, 2019).

Syekh Sulaiman atau yang sering dipanggil dengan Inyik Canduang sejak awal telah menanamkan konsep untuk memajukan bangsa dimulai dengan pendidikan (Candra, 2018). Syekh Sulaiman ar-rasuli mulai melakukan pengajaran agama Islam di daerah Canduang berumur kisaran 30 tahunan tempatnya setelah ia pulang dari Makkah. Syekh Sulaiman Ar-Rasuli memulai pendidikan di surau baru dengan mengajarkan murid-muridnya beberapa kitab secara bertingkat seperti yang diterima dari guru-guru di Mekah. Karena kerja keras, bersungguh-sungguh, putus asa dan berniat untuk menyebar luaskan ajaran agama Islam yang didapat dari Mekah, mengakibatkan surau baru yang didirikan syekh Sulaiman ar-rasuli menjadi ramai pelajar bahkan sampai ke luar daerah canduang. Perjalanan pembelajaran yang dilakukan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dari Surau Baru itu tersebut, mampu membawanya menjadi di ketua maupun pendiri Persatuan Tarbiyah Islamiyah.

Peneliti tertarik untuk mengkaji perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, dikarenakan ia merupakan seorang tokoh keagamaan di daerah Padang yang memiliki andil yang sangat besar dalam menyebarluaskan ajaran agama Islam pada masa penjajahan Belanda sampai pada kedatangan Jepang bahkan sampai pada kemerdekaan republik Indonesia (Tarigan et al., 2023). Bahkan beliau sempat bertemu oleh presiden pertama Indonesia yaitu Soekarno saat Soekarno terdampar di daerah Padang selama 5 bulan. Syekh Sulaiman Ar-Rasuli merupakan tokoh Indonesia yang sangat berpotensi menjadi teladan yang patut dicontoh oleh bangsa Indonesia pada kalangan ulama bahkan generasi muda saat ini.

Kemampuan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli tidak dapat diragukan lagi dilihat dari perjalanan beliau dalam perjuangannya untuk menyebarluaskan agama Islam dimulai dari membuat surau baru yang menyebar luas dan guru besar dan direktur pendidikan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) (Jasmi, 2019). Syekh Sulaiman Ar-Rasuli ini juga membuka kajian di daerah yang dianggap memerlukan penjelasan tentang syariat Islam seperti di daerah Pasar Baso, pasar yang terletak di dekat Canduang dan satelit Bukittinggi. Dikarenakan di Pasar Baso sering terjadi sabung ayam dan judi jenis lainnya, di sana juga ada praktik sirik jampi-jampi sijundai (agar wanita bisa tunduk) gasiang tangkurak untuk hal yang sama. Perilaku seperti itulah yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam. Pada penjelasan inilah dapat dinilai bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli tidak memilih-milih dalam mengajarkan syariat Islam.

Dalam artikel ini peneliti ingin memaparkan lebih lanjut tentang perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam menyebarluaskan agama Islam di daerah Minangkabau. Peneliti mengambil batasan dari tahun 1871 yang merupakan tahun kelahiran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli sampai awal kemerdekaan Indonesia. Dikarenakan peranannya dalam awal-awal kemerdekaan Indonesia pada bidang agama Islam.

METODE

Metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis makam dan peninggalan masa lalu (Pianto, 2018). Hal ini sangat bermanfaat bagi sejarawan untuk merekonstruksi masa lampau secara imajinatif berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui historiografi (Gottschalk, 1975).

Tahapan selanjutnya ialah kritik sumber atau yang dikenal sebagai verifikasi. Kritik sumber ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kredibilitas dan autentik suatu sumber (Nainggolan, 2021). Karena itu dapat ditangkap bahwa verifikasi adalah pengujian terhadap data-data yang ada untuk mengetahui apakah suatu data yang ada bisa dipertanggungjawabkan keasliannya. kritik sumber ini terdiri dari dua macam seperti kritik ekstern dan kritik intern (kutipan) kritik ekstern itu untuk membuktikan suatu keaslian sumber

yang akan digunakan dalam penyusunan artikel misalnya aspek kertas tinta gaya tulisan bahasa kalimat kata-kata jenis huruf dan sebagainya, sedangkan kritik intern sumber yang digunakan dapat dipercaya kebenarannya. Kritik intern ini dilakukan dengan cara membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya yang pada akhirnya memperoleh fakta yang lebih jelas dan lengkap (Kuntowijoyo, 2005). Sebagai penggunaannya penulis melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang telah terkumpulkan, bisa diterima atau tidaknya dan asli atau tidaknya sumber-sumber tersebut. lalu membandingkan isi sumber satu dengan sumber lain sehingga kebenarannya dapat teruji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Syekh Sulaiman Ar-Rasuli

Syekh Sulaiman Ar Rasuli merupakan salah satu inisiator yang berasal dari daerah Minangkabau (Asril, 2018). Syekh Sulaiman ar-rasuli merupakan seorang yang sangat berperan penting dalam mengembangkan berbagai aspek di Minangkabau khususnya daerah canduang seperti di aspek adat, pendidikan, dan agama. Syekh Sulaiman ar-rasuli lahir pada Ahad malam Senin 10 Desember 1871 atau Muharram 1297 di daerah canduang, Agam, Sumatera barat. Syekh Sulaiman ar rasuli merupakan pendiri PTI (persatuan tarbiyah islamiyah). Sejak kecil tepatnya pada umur 10 tahun, syekh Sulaiman ar-rasuli dititipkan oleh ayahnya yang merupakan seorang tuanku bernama tuanku Mudo dan ibunya Siti buliah di surau di daerah batu hampar untuk memperdalam ilmu agama yang dimiliki syekh Sulaiman ar-rasuli didapat dari ayahnya tuanku Mudo.

Awalnya Sulaiman ar Rasuli tidak dapat membaca dan menulis huruf latin, di surau batu hampar inilah ia mulai fasih dan pandai baca tulis latin. Setelah dirasa cukup oleh ayah Sulaiman ar-rasuli menimba ilmu di surau batu hampar, Sulaiman ar-rasuli kecil melanjutkan pendidikan nya di surau daerah ah biaro untuk mendalami ilmu nahwu sharaf dan fiqh. Setelah dari surau biaro Sulaiman melanjutkan belajarnya ke surau daerah Sungayang, lalu ke daerah banuhampu yang masih di daerah Agam. Di daerah itu ia belajar pada seorang syekh yang bernama Abdul salam surau lukok danke syekh Muhammad Salim di situjuah, luhak nan bungsu, Limapuluh kota. Setelah dari batu hampar sulaiman dikirim ke seorang ulama bernama angku kali Salo di nagari Salo. Dari ulama ini Sulaiman banyak dapat ilmu tentang nikah talak rujuk. Kira-kira sekitar 13 tahun Sulaiman ar-rasuli menuntut ilmu, ibundanya yang bernama Siti Buliah memberi usulan kepada suaminya tuanku Mudo agar Sulaiman dinikahkan. Maka pada usia 23 syekh Sulaiman ar rasuli telah beristri.

Pada tahun 1900 Sulaiman ar-rasuli lakukan perjalanan haji (Jasmi, 2020). Setelah kepulangannya dari tanah suci Mekah, dengan bekal ilmu yang didapat dari tanah suci Mekah salah satunya pelajaran yang diterima oleh syekh ar-rasuli dari syekh Ahmad chatib Al minangkabawi Yang merupakan syekh berasal dari Sumatera Barat, syekh Sulaiman ar-rasuli surau sendiri yang diberi nama surau Baru. tempat pengajaran sendiri oleh syekh Sulaiman ar-rasuli merupakan titik awal dari perjuangan beliau mengajarkan pendidikan terutama agama Islam, pengajaran di solo baru itu sendiri berlanjut dengan didirikannya MTI(madrasah tarbiyah islamiyah) yang mana MTI yang berasal dari canduang gagasan syekh Sulaiman ar-rasuli dipakai untuk surau yang berubah menjadi lembaga pendidikan di Minangkabau perwujudan sekolah yaitu madrasah tarbiyah islamiyah tabek gadang, MTI batu hampar. Lalu didirikannya persatuan madrasah tarbiyah islamiyah (PMTI) yang pada 1930 diubah menjadi persatuan tarbiyah islamiyah.

Selain menjadi guru, syekh Sulaiman ar-rasuli juga menjadi ahli adat berceramah kebanyakan tempat. Pada saat perkembangan sekolah kian pesat, pada 20 Mei 1930 PMTI diubah menjadi persatuan tarbiyah islamiyah (PTI) yang mana kedudukan syekh Sulaiman ar-rasuli tetap menjadi direktur pendidikan. Tetapi ketua diserahkan pada haji sultha'in Datuk Rajo Sampono. lalu diubah lagi menjadi persatuan pendidikan Islam Indonesia (PPII) dua tahun kemudian. Sebelum masuknya Jepang ke ranah Minang, Sulaiman ar-rasuli mendirikan Lasykar muslimin (Lasymi) yang bertujuan untuk menjaga jaga kalau Jepang benar-benar masuk ke daerah Minangkabau. Lalu Pada masa kependudukan Jepang khususnya di daerah Minangkabau, syekh Sulaiman ar- rasuli diharuskan membuat organisasi umat Islam dengan nama majelis Islam tinggi Minangkabau (MITM) .

Perjuangan Syekh Sulaiman Ar Rasuli dalam Memajukan Agama islam

Perjuangan syekh Sulaiman ar-rasuli dalam memajukan pendidikan khususnya agama Islam di daerah Minang berawal saat ia pulang dari tanah suci Mekah setelah melakukan perjalanan haji dan menuntut ilmu pada syekh syekh besar di sanasalah satunya syekh yang berasal dari Minangkabau bernama syekh Ahmad Chatib al-minangkabawi (Rumaeza, 2016). (Sumber buku 95-106) sepulangnya syekh sulaiman ar-rasuli dari tanah suci Mekah mendirikan surau sendiri yang diberi nama surau Baru yang mana maksud pendirian surat ini untuk mengajarkan ajaran yang Iya terima dari Syekh syekh yang berada di mekah saat ia

melakukan ibadah haji. Banyak sekali pelajaran yang Sulaiman ar-rasuli pelajari seperti Fiqh, tafsir, hadis, tasawuf dan masih banyak lagi pelajaran lain yang ia pelajari saat berada di mekah (Inyiak Sang Pejuang : 117)

Kepulangan Sulaiman ar-rasuli ke Minangkabau, kondisi Minangkabau sedang riuh tentang agama. Seperti maraknya judi dan sabung ayam terjadi di mana-mana bahkan dibuka juga praktek sirik jampi-jampi, sijundai dan gasiang tangkurak (Nisa et al., 2019). Tindakan penyimpangan agama Islam ini terjadi di pasar baso. Syekh Sulaiman ar-rasuli berupaya untuk menumpas semua hal-hal yang menyimpang dari agama Islam dengan cara memberi kajian di daerah pasar baso. Upaya Sulaiman untuk mengajak orang-orang kembali kepada ajaran Islam tidaklah mudah, banyaknya ajaran yang sudah bercampur baur dengan kepercayaan terdahulu yang menjadi satu penyebab sulitnya mengembalikan ajaran Islam ke semula. Namun cara Sulaiman menyampaikan ilmu-ilmu dasar bagaimana menjadi umat Islam yang baik dipadupadankan dengan ajaran adat Minang membuat jamaah pasar baso cepat menangkap.

Pada masa awal kepulangan syekh Sulaiman arrasuli dari Mekkah, lembaga pendidikan Sulaiman dikenal kemana-mana. Banyak murid yang menjadi alumni dari surau yang didirikan syekh Sulaiman arrasuli menjadi imam di desa asalnya membuat ajaran Islam menyebar ke banyak penjuru (151) mana saat keputusan perubahan sistem pendidikan berubah ke klasikal, Sulaiman mengubah bentuk kan surau menjadi sebuah sekolah untuk wadah pendidikan khususnya agama. Sulaiman sendiri mengajak para ulama untuk mengikuti langkahnya mengubah surau surau menjadi bentuk sekolah. Yang pada akhirnya ulama-ulama tersebut sepakat melakukan perubahan dengan mencontoh tarbiyah islamiyah canduang yang merupakan sekolah bentukan Sulaiman Ar-Rasuli. Syekh Sulaiman Ar-Rasuli selain menjadi guru Iya juga menjadi ahli adat berceramah kebanyakan tempat untuk mengenalkan dan memperluas ajaran Islam ke berbagai daerah.

MTI mengalami pertumbuhan yang mencengangkan bahkan di daerah Sumatera pada 1935 mencapai 300 sekolahbertebaran di kota besar dan kota kecil dengan jumlah puluhan ribu murid, murid di canduang saja bahkan mencapai 500 orang yang merupakan jumlah yang luar biasa banyak. Madrasah yang didirikan di daerah canduang yang merupakan gagasan Sulaiman ar-rasuli saat ini bahkan menyebar ke Sumatera dari Aceh sampai Tapanuli ke kuantan, terus ke daerah Lampung. Sampai masa itu tidak ada lembaga pendidikan Islam lain yang berkembang sedemikian cepat kecuali MTI. Bahkan sampai ke Kalimantan. (Inyiak Sang Pejuang: 173)

Syekh Sulaiman arrasuli telah banyak tampil banyak peristiwa sebagai penyelesaian berbagai macam persoalan Syariahyang kurang dimengerti umat khususnya daerah canduang, beliau banyak melakukan safari dakwah sekaligus safari, sebagai ulama beliau banyak meneruskan pekerjaan ulama- ulama hebat di masa lampau untuk melakukan syiar ajaran agama Islam di daerah Minangkabau .Sulaiman ditunjuk sebagai qadi dicandung sejak 1917, saat beliau menjadi qadi menemukan banyak persoalan tentang ketidaktahuan umat. Seperti halnya menurut ajaran Islam, kawan sesuku boleh dinikahi Tapi menurut anda tidak boleh. Alasan adat antara lain karena masih disebut bersaudara, maka dari itu syekh Sulaiman ar-rasuli menjembatani hal itu dengan kongres di Bukittinggi, kawin sesuku dilarang dan kemudian berlaku terus hingga zaman mendatang, walaupun terdapat beberapa pengecualian. Hal ini diperkuat dengan postulat "adat basandi syara' syara' basandi kitabullah". (Inyiak Sang Pejuang : 234)

Karakter Syekh Sulaiman Ar rasuli Pemberani

Syekh Sulaiman Ar Rasuli dikenal pemberani salah satu contoh saat Sulaiman pulang dari perjalanan haji, dihadap oleh tentara Belanda, saat ditanya oleh Belanda apa yang akan ia lakukan setelah dari kepulangannya selepas haji. Ia menjawab akan berdakwah tentang ajaran agama Islam tetapi Belanda tidak percaya dan menggebrak mejamengakibatkan cangkir dan seng tebal melayang hingga lutut Sulaiman menyebabkan ia meringis kesakitan. Tetapi hal demikian tidak membuat Ia takut karena memang ia tidak melakukan kesalahan. Yang pada akhirnya prajurit Belanda lain datang untuk menengahi kejadian tersebut dan mempersilakan Sulaiman untuk pulang. Bukti lainnya yang mendukung pernyataan bahwa syekh Sulaiman ar-rasuli orang yang pemberani terjadi saat mendapat tamu pejabat Belanda. Pejabat Belanda ini bermaksud untuk mengajak syekh Sulaiman arrasuli untuk membantupemerintah Belanda dalam menghadapi Jepang yang akan masuk ke daerah Indonesia khususnya daerah Minangkabau. Tetapi dengan lembut Sulaiman ar-rasuli menolak hal itu dengan beralasan bahwa tugasnya hanya menyiarkan agama Islam. (Inyiak Sang Pejuang: 191).

Syekh Sulaiman ar-rasuli juga pernah mengirimkan telegram untuk menghentikan pembakaran barang-barang penduduk yang dinilai berguna bagi pasukan Jepang seperti mesin motor sampai dengan mesin cetak. Tindakan berani Sulaiman tersebut membuahkan hasil, pada akhirnya untuk menghindari amarah rakyat dikarenakan pengabaian pesan telegram panutan mereka syekh Sulaiman ar-

rasuli pasukan Belanda mengembalikan barang-barang yang telah disita, barang yang telah terlanjur terbakar akan diganti. (Inyiak Sang Pejuang: 192)

Syeikh Sulaiman ar-rasuli juga memiliki sikap nasionalisme terbukti dengan sikapnya menghadapi bujuk rayu pasukan Belanda untuk tunduk kepada pemerintah Belanda kependudukan Jepang mulai masuk ke daerah Minang. Syeikh Sulaiman ar-rasuli dengan tegas tidak mau memerintahkan rakyat daerah Minang untuk tunduk ke pemerintah Belanda. Lalu pada masa pemerintahan Jepang saat Belanda ingin menduduki Indonesia kembali, tentara Belanda menemui syekh Sulaiman ar-rasuli untuk membujuk pejuang Minang agar membantu tentara Belanda mengusir pasukan Jepang dari tanah Minang. Namun syeikh Sulaiman ar-rasuli tidak menyetujui hal tersebut dengan alasan bahwa setiap hari pemuda-pemuda dilatih untuk setia kepada Jepang dan membenci Belanda. Yang mana tindakan beliau membuat Belanda tidak mendapat dukungan para pemuda tanah Minang dikarenakan para penduduk Minangkabau sangat mematuhi perintah dari syeikh Sulaiman ar-rasuli (Inyiak Sang Pejuang : 212)

Pekerja keras

Dalam upaya syekh Sulaiman ar-rasuli mengajarkan ajaran Islam, ia mendirikan surau bernama surau baru yang merupakan cikal bakal sekolah bernama MTI. Berkat kerja keras yang ia lakukan tak heran dalam waktu yang dinilai singkat berdirilah madrasah tarbiyah di mana-mana. Pendirinya seperti syekh A Wahid tabek gadang di payakumbuh, syekh Muhammad Jamil jaho di Padang panjang, syeikh Arifin di batu hampar, sampai ke Padang juga meluas di Minang dan ke wilayah Sumatera tengah. dari kerja keras syeikh Sulaiman ar-rasuli adalah hadirnya ratusan ulama dan murid-murid yang merupakan hasil atau alumni MTI. Atas inisiasi Sulaiman, sebuah gebrakan terjadi. Bukan merupakan pekerjaan yang gampang mengumpulkan ulama tradisional di zaman yang amat susah, di bawah kekangan senjata Belanda namun Sulaiman bisa. Hasilnya tak sampai 10 tahun, telah berdiri 300 MTI di Sumatera. Bahkan dicandung saja jumlah seluruh murid melebihi 700 orang. MTI bentukan syekh Sulaiman ar-rasuli bukan sebagai sebuah sekolah saja, namun kemudian hari melahirkan sebuah organisasi keulamaan bernama perti yang kemudian juga berwujud menjadi partai. (Inyiak Sang Pejuang : 256).

Membangun persatuan tarbiyah islamiyah (Perti) bukanlah sesuatu yang dianggap enteng. tetapi berkat kerja keras syeikh Sulaiman ar-rasuli organisasi ini untuk semua lembaga pendidikan di bawahnya (Ch, 2010). Sulaiman lebih memilih membangun daerah Minangkabau melalui politik pendidikan. Pada tahun 1947, syekh Sulaiman ar-rasuli yang mendalami seluk beluk Syariah terutama soal hukum nikah talak rujuk dan sengketa warisan dipercaya menjadi ketua mahkamah syar'iyah Sumatera tengah yang berakhir pada tahun 1960. Sulaiman juga merupakan ketua umum majelis Islam tinggi Minangkabau (MITM) pada tahun 1943. Beliau bekerja memperkokoh kerukunan intern ulama dan masyarakat Minangkabau yang berada antara mengalami dua benturan kaum tua dan kaum muda (Inyiak Sang Pejuang : 258)

Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu

Syeikh Sulaiman ar-rasuli mulai menuntut ilmu secara serius pada umur 10 tahun, diawali dengan dititipkannya ia ke surau yang berada di batu hampar untuk memperdalam ilmu agama yang telah ia miliki hasil dari ajaran ayahnya bernama tuanku Mudo yang juga memiliki surau sendiri. Tidak hanya berhenti pendidikan di surau batu hampar, syeikh Sulaiman ar-rasuli juga meneruskan menuntut ilmu di surau-sarau daerah lainnya seperti surau Sungayang, surau lukok, surau situjuah di luhak nan bungsu Lima puluh kota, dan surau kali salo di nagari Salo.

Setelah menikah tepatnya pada tahun 1903 Sulaiman Ar-rasuli naik haji juga berniat untuk belajar di tanah suci Mekah salah satunya syekh Ahmad Chatib al-minangkabawi. Niat Sulaiman Ar-rasuli dalam menuntut ilmu itu lah membuat ia dapat menyerap semua pembelajaran yang diberikan oleh Syekh besar di tanah suci Mekah. Karena sikap Syeikh Sulaiman Ar-rasuli dalam menuntut ilmu bersungguh-sungguh membuat ia dapat mengajar di Minangkabau dan berhasil mendirikan sekolah seperti MTI yang perkembangannya menyebar ke seluruh daerah.

KESIMPULAN

Dalam perjuangan Syekh Sulaiman Ar-rasuli memajukan agama Islam di ranah Minang bukan sesuatu hal yang mudah. Banyak sekali tantangan yang dihadapi beliau contohnya dalam menyelenggarakan sekolah seperti MTI hampir saja ditutup oleh pemerintah Jepang dan Belanda. Tetapi karena sikap syeikh Sulaiman ar-rasuli yang berani hal tersebut tidak terjadi. Syekh Sulaiman Ar-rasuli memiliki sikap yang bekerja keras, pemberani dan nasionalisme tinggi, dan juga bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sikap seperti itulah yang menjadi pendorong atau pendukung usahanya dalam

memajukan agama Islam di daerah Minangkabau. Dan dari cara mendidik Syekh Sulaiman Ar-rasuli menjadi salah satu keberhasilan beliau. Dikarenakan sikap kedua orang tua Syekh Sulaiman Ar-rasuli dalam menerapkan ilmu-ilmu agama sejak dini membuat beliau menjadi orang besar. Penulis mengharapkan dengan adanya artikel ini dapat membuat orang-orang khususnya generasi muda yang membaca mengambil sikap tauladan Syekh Sulaiman ar-rasuli dalam memajukan agama Islam. Seperti sikap syekh Sulaiman ar-rasuli yang nasionalisme tinggi, agar generasi muda tidak mudah terprovokasi oleh orang asing yang mengancam kedaulatan republik Indonesia. Juga dalam bersungguh-sungguh menuntut ilmu agar pendidikan Indonesia mengalami peningkatan karena generasi mudanya tidak pantang menyerah untuk menuntut ilmu. Tidak hanya kepada generasi muda tetapi untuk para orang tua agar dalam mendidik seorang anak sebaiknya dilakukan sejak dini dengan penanaman ilmu-ilmu agama, dikarenakan pada masa kecil daya tangkap seorang anak dalam keadaan optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Asril, A. (2018). Syekh Sulaiman Arrasuli: Ulama Multi Talenta. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*.
- Bahrudin, & Rusli. (1978). Ayah Kita. Stensilan.
- Candra, S. A. (2018). Ada Enam Alasan yang Menjadi Dasar Pengajuan Gelar Pahlawan Nasional Ini. *Yogyakarta: Republika*.
- Ch, M. N. A. (2010). *Matahari pembaruan: rekam jejak KH Ahmad Dahlan*. Galangpress Group.
- Gottschalk, L. (1975). Mengerti Sejarah (pent: Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press.
- Ilyas, Y. (1955). Syekh H. Sulaiman al - Rasuli; Profil Ulama Pejuang (1871 – 1970). t.p. Jasmi, K. (2019). *Inyiak Sang Pejuang*. Jakarta: Republik Penerbit.
- Kosim, M. (2019). Gagasan Syekh Sulaiman al-Rasuli tentang Pendidikan Islam dan Penerapannya pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). Pengantar ilmu sejarah. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Muslim, R. (2005). 72 Tokoh Muslim Indonesia. Bandung: Restu Ilahi.
- Jasmi, K. (2020). *Inyiak Sang Pejuang*. Republika Penerbit.
- Nainggolan, R. (2021). Nilai-Nilai Karakter Dalam Perjuangan Ken Arok Mendirikan Kerajaan Singasari Tahun 1222. *BIHARI: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4(1).
- Nisa, E., Wahyuni, A., & Purnomo, B. (2019). Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-rasuli dalam Memajukan Agama Islam di Ranah Minang. *Literacy*, 1(2), 103–112.
- Pianto, H. A. (2018). Usaha Mengatasi Ancaman Disintegrasi Bangsa dalam Rangka Memupuk Persatuan dan Kesatuan Bangsa Pasca Kemerdekaan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 179–187.
- Rumaeza, I. (2016). *Perjuangan M Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Mengembangkan Perti di Minangkabau Tahun 1930-1970*. IAIN SMH Banten.
- Sarwan, S. (2012). Profil Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli (1871 M–1970 M) sebagai Pendakwah. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 134–146.
- Shamad, D. (2018). Syekh Sulaiman Arrasuli Canduang: Pemikiran Tauhid dan Tasauf. Makalah Pengajuan Syekh Sulaiman Arrasuli Canduang Sebagai Pahlawan Nasional, h.6.
- Tarigan, M., Indrawan, M. F., Khairani, N., Sakinah, N., & Harahap, W. A. (2023). Peradaban Islam: Masa Kebangkitan Kembali. *Journal on Education*, 5(4), 12175–12189.